

Identifikasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Pao-Pao Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Gaby Maulida Nurdin^{*}, Arlinda Puspita Sari, Herni

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat
Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene,

*e-mail: gabymaulidanurdin@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tumbuhan kebanyakan digunakan masyarakat pedesaan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit. Namun, data mengenai jenis tumbuhan obat di masyarakat Polewali Mandar masih sangat minim. Penelitian ini merupakan studi etnobotani yang bertujuan untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan obat serta bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pao-Pao, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tumbuhan obat (taksonomi, cara pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan, sumber pengambilan tumbuhan serta khasiat tumbuhan obat). Pengambilan data dilakukan dengan metode survey lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Desain penelitian menggunakan desain eksploratif. Berdasarkan hasil wawancara dari 20 responden, diperoleh tumbuhan yang berpotensi obat sebanyak 24 famili yang terdiri atas 40 spesies yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional. Hasil identifikasi dari famili Zingiberaceae ditemukan *Costus speciosus* *Curcuma mangga* Val, *Curcuma zedoaria*, *Kaempferia galangal* L., *Zingiber officinale* Rosc., *Zingiber zerumbet* L. Famili terbanyak yaitu, famili Zingiberaceae (38%), Lamiaceae (20%), Euphorbiaceae (18%), Moraceae dan Piperaceae (12 %). Spesies yang ditemukan Tumbuhan obat paling banyak ditemukan di Hutan (37%) dengan habitus berupa semak (33%). Bagian tumbuhan yang sering digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit secara tradisional yaitu daun dengan cara penyajian direbus lalu airnya diminum.

Kata Kunci— Etnobotani, Tumbuhan obat, Zingiberaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae

Abstract

Plants are mostly used by rural communities as traditional medicine to cure or prevent a disease. However, data on types of medicinal plants in the Polewali Mandar community is still very lacking. This research is an ethnobotanical study that aims to identify species of medicinal plants and parts of plants used as medicine by the people of Pao-Pao Village, Polewali Mandar, West Sulawesi. This type of research is a qualitative descriptive that describes medicinal plants (taxonomy, method of use, parts used, sources of plant extraction and efficacy of medicinal plants). Data collection was carried out using field survey methods, interviews, and documentation. The research design used an exploratory design. Based on the results of interviews with 20 respondents, 24 families of plants with medicinal potentials, consisting of 40 species, were used by the community as traditional medicines. The identification results from the Zingiberaceae family were found to be *Costus speciosus* *Curcuma mangga* Val, *Curcuma zedoaria*, *Kaempferia galangal* L., *Zingiber officinale* Rosc., *Zingiber zerumbet* L. The largest families are Zingiberaceae (38%), Lamiaceae (20%), Euphorbiaceae (18%), Moraceae and Piperaceae (12 %). Species found Medicinal plants were mostly found in the forest (37%) with the habitus being shrubs (33%). The part of the plant that is often used by the community to treat diseases traditionally is the leaves by boiling and then drinking the water..

Keywords: Ethnobotanical, Medicinal plants, Zingiberaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae

I. PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan salah satu keanekaragaman yang dimiliki Indonesia yang diperkirakan berjumlah 25.000 spesies atau lebih dari 10% dari flora dunia. Keanekaragaman tumbuhan juga dapat dilihat dari segi pemanfaatan misalnya bahan sandang, pangan, papan, dan obat-obatan. Keanekaragaman spesies tumbuhan obat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi daerahnya melalui produk Tumbuhan obat kebanyakan digunakan masyarakat pedesaan sebagai obat tradisional untuk pertolongan pertama dalam menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit. Namun, data mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat masih sangat minim. Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan sangat mudah pengaplikasiannya karena hanya dengan meracik sendiri tumbuhan obat tersebut (Murni, et al., 2012).

Ada beberapa tumbuhan obat keluarga yang biasa digunakan oleh masyarakat pedesaan dengan hasil racikan sendiri seperti lidah buaya (*Aloe vera*), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), jahe (*Zingiberaceae*), seledri (*Apium graveolens*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* roxb), lengkuas (*Alpinia galanga*), sirih (*Piper betle*), kemangi (*Ocimum basilicum*), dan lain sebagainya. Menurut Qadir (2014) tumbuhan obat lidah buaya (*Aloe vera*) mampu mengobati sembelit, luka bakar, kanker paru-paru, diabetes, maag, osteoarthritis, asma dan epilepsin. Lidah buaya (*A. vera*) yang telah diteliti di India memiliki beberapa komponen aktif seperti vitamin A, B, C dan D, serta antioksidan yang dapat melindungi tubuh dengan menetralkan radikal bebas, enzim *Bradykinase* membantu mengurangi peradangan kulit (Lanka, 2018).

Menurut Syamsiah (2014) yang melakukan penelitian di Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene tumbuhan obat tradisional terdiri atas berbagai spesies seperti kunyit (*Curcuma domestica*) untuk mengobati bisul, bambu pagar (*Bambu sp.*) untuk mengobati bengkok

bernanah, bagian akar pepaya (*Carica papaya*) yang digunakan untuk KB tradisional, bagian batang kangkung *pomoea aquatic*) yang digunakan untuk anti mabuk perjalanan, akar kucing (*Acalipha indica*) bagian daunnya digunakan untuk mengobati kencing manis dan bagian kulit batang ketapang (*Terminalia catappa*) digunakan untuk mengobati buang air besar berdarah (*Hematochezia*).

Berbagai jenis tumbuhan obat juga ditemukan di Desa Pao-Pao, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar. Masyarakat Desa ini, dikenal dengan etnis Mandar yang memiliki banyak pengetahuan tentang keanekaragaman hayati terutama tumbuhan obat. Desa ini, berada di dataran tinggi yang tersebar pada daerah pegunungan, hilir sungai, perkebunan dan pemukiman. Walaupun telah banyak pengobatan secara modern, tapi masyarakat masih sering menggunakan tumbuhan obat dengan alasan mengurangi biaya. Selain itu, penggunaan tumbuhan obat juga tidak memiliki efek samping sehingga masyarakat tidak khawatir menggunakannya. Meski demikian belum ada kajian ilmiah mengenai keanekaragaman tumbuhan obat yang ada di Desa Pao-Pao.

Hasil penelitian ini akan memberikan data informasi mengenai potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini penting dilakukan sebagai pengumpulan data awal optimalisasi kandungan dari tumbuhan obat. Selain itu, belum terdapat data mengenai bagian tumbuhan apa yang sering dimanfaatkan dan bagaimana cara pengolahannya. Hal ini diperlukan guna menjaga kelestarian etnis suku Mandar, kearifan lokal, dan manfaat ekonomis tanaman obat untuk masyarakat desa Pao-Pao. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan obat bagian yang digunakan serta pemanfaatannya sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pao-Pao, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2021 – September 2021 di Desa Pao-Pao, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi penelitian di 4 Dusun, Desa Pao-Pao yaitu: Dusun Limbong, Dusun Pao-Pao, Dusun Paraeyong dan Dusun Rattematama Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tumbuhan obat (Taksonomi, cara pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan, sumber pengambilan tumbuhan serta khasiat tumbuhan obat). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey lapangan dan wawancara. Sumber data yang diambil saat wawancara yaitu masyarakat Desa Pao-Pao, Sulawesi Barat yang sering menggunakan atau banyak mengetahui tentang tumbuhan obat, baik itu para tokoh agama, tokoh adat dan dusun yang berjumlah 20 responden.

Desain penelitian adalah desain eksploratif, dengan menggali informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat, serta bagaimana memanfaatkan tumbuhan obat untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengobati luka atau penyakit.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh dua orang dosen validator ahli, sehingga dinyatakan valid atau layak untuk digunakan dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa di Desa Pao-Pao memiliki lingkungan yang beragam diantaranya keragaman tumbuhan sebagai obat. Tumbuhan obat yang telah ditemukan sebanyak 40 spesies tumbuhan dari 24 famili (tabel 1) diantaranya Acanthaceae, Acoraceae, Annonaceae, Apocynaceae, Asteraceae, Basellaceae, Caricaceae, Crassulaceae, Cyperaceae, Euphorbiaceae,

Fabaceae, Lamiaceae, Liliaceae, Mimosaceae, Moraceae, Piperaceae, Poaceae, Portulacaceae, Rutaceae, Rubiaceae, Solanaceae, Thymelaeaceae, Verbenaceae, dan Zingiberaceae. Beberapa famili tumbuhan obat yang ditemui dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama Tumbuhan Obat di Desa Pao-Pao, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Famili	Nama Spesies	Nama Umum	Nama Lokal
Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Sambiloto	Samburoto
	<i>Acoraceae</i>		
Acoraceae	<i>Acous calamus</i> L.	Jeringau	Ariango
Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Surkaya
Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> L.	Pulai	Ayulita
	<i>Chromolaena odorata</i> L.	Laruna	Anggunin
Asteraceae	<i>Gynura procumbens</i> (Lour)	Sambung nyawa	Sambung nyawa
	<i>Basellaceae</i>		
Basellaceae	<i>Basella rubra</i> Linn.	Gendola	Lallere' mamea
Caricaceae	<i>Carica papaya</i> Linn.	Pepaya	Kowaya
Crassulaceae	<i>Kalancoe pinnata</i>	Cocor bebek	Ewangattuo
Cyperaceae	<i>Kyllinga brevifolia</i> Rottb.	Teki	Amutta
	<i>Euphorbiaceae</i>		
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak pagar	Tang'tangan
	<i>Souropus androgynous</i>	Katuk	Issaissang
	<i>Eupharbia tirucalli</i> L.	Patah tulang	Patah tulang
Fabaceae	<i>Cassia alata</i>	Ketepeng kebo	Raya-raya
	<i>Hyptis capitata</i>	Hiptis	Dui' bolong
Lamiaceae	<i>Orthosipon stamineus</i> (Bl.) Miq	Kumis kucing	Kumis kucing
	<i>Leucas sp.</i>	Paci-Paci	Sinuayam
	<i>Leucas lavandadufolia</i> Smith.	Lenglengan	Langnga-Langnga
Liliaceae	<i>Dioscorea</i>	Gadung	Undo

Famili	Nama Spesies	Nama Umum	Nama Lokal
	<i>hispida</i> Dennust.		
Mimosaceae	<i>Mimosa pudica</i> Linn.	Putri malu	Putri malu
Moraceae	<i>Ficus septica</i> Burm L.	Awar-Awar	Bora-borang
	<i>Morus alba</i> L.	Murbei	Murbei
Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Suruhan	Kaca-kaca
	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Pamera'
Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Alang alang	Alalang
Portulacaceae	<i>Talinum paniculata</i>	Ginseng jawa	Ginseng
Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> , Swingle	Jeruk nipis	Lemo nipis
	<i>Aegle marmelos</i>	Maja	Bila
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> Linn	Mengkudu	Ba'ulu
Solanaceae	<i>Physalis angulate</i> L.	Ceplukan	Lippa-Lippa
Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa
Verbenaceae	<i>Vitex Cofassus</i>	Kayu bitti	Kayu bitti
	<i>Lantana camara</i> Linn.	Tembelean	Maricarica
Zingiberaceae	<i>Costus speciosus</i>	Pacing	Tawatawar
	<i>Curcuma mangga</i> Val	Temu mangga	Assoh
	<i>Curcuma zedoaria</i>	Temu putih	Assoh mapute
	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb	Temu hitam	Assoh malotong
	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Kencur	Kencur
	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Jahe merah	Jahe
	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Lempuyang gajah	Alippuyang

Tumbuhan obat masing-masing memiliki karakteristik morfologi yang berbeda. Karakter itulah dijadikan dasar dalam identifikasi ilmiahnya. Pengamatan karakter morfologi

dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan lembar observasi, adapun spesies tumbuhan obat yang mewakili masing-masing famili dari hasil yang diperoleh sebagai berikut.

a. *Famili Achantaceae*

Famili Achantaceae tanaman herba, daun tunggal, berhadapan dan tanpa penumpu daun. Bunganya terkadang tunggal atau berpasangan, tumbuh dari ketiak daun dan bunga berkelamin 2 (Novianti, 2019).

b. *Famili Acoraceae*

Ciri khas famili Acoraceae yaitu, rhizomanya berwarna kemerahan, daging berwarna putih, daun beraroma kuat ketika ditumbuk, daunnya memanjang, bunga hermaphrodit, tumbuh di tempat yang basah (Widyaningrum, 2019)

c. *Famili Annonaceae*

Ciri khas perbunganya berupa hemicyclic dari kelopak dan mahkotanya berbentuk lingkaran (Novianti, 2019).

d. *Famili Apocynaceae*

Tumbuhan berbatang kayu, bunga banci, aktinomorfi, berbilang 5 (jarang 4), mahkota berlekatan dengan buluh yang panjang dalam kuncup seperti terpilin, benang sari pada mahkota daun untuk sebagian berlekatan dengan mahkota (Tjitrosoepomo, 2010).

e. *Famili Asteraceae*

Bunga dalam cawan atau bulir yang pendek merupakan persekutuan bagi semua bunga. Daun pelindung dari bunga-bunganya sendiri seringkali terdapat sebagai sisik.

f. *Famili Basellaceae*

Kebanyakan berupa terna dan penebalan dengan cara sekunder yang istimewa (Tjitrosoepomo, 2010).

g. *Famili Caricaceae*

Pohon dengan daun tunggal yang besar, daun terbagi menjari, tanpa daun penumpu. Terdapat sel-sel dalam batang atau saluran getah yang beruas-ruas (Tjitrosoepomo, 2010). Memiliki batang yang lunak dan beruas. Daunnya tebal berdaging dan mengandung

banyak air. Warna daun hijau muda (terkadang abu-abu). Bunga majemuk dengan buah kotak.

h. Famili Crassulaceae

Memiliki batang yang lunak dan beruas. Daunnya tebal berdaging dan mengandung banyak air. Warna daun hijau muda (terkadang abu-abu). Bunga majemuk dengan buah kotak.

i. Famili Cyperaceae

Ciri khas pada famili Cyperaceae yaitu batang berbentuk segitiga. Namun, adabeberapa spesies memiliki batang yang bulat hanya saja sangat jarang dan batangnya padat serta jarang kosong (Tjitrosoepomo, 2010).

j. Famili Euphorbiaceae

Tumbuhan yang jarang memiliki hiasan bunga yang berganda dan jika ada bagian bunga berbilangan 5. Bakal buah selalu terdiri atas 3 daun buah yang membentuk 3 ruangan dengan 1 atau 2 bakal biji dalam tiap ruangnya (Tjitrosoepomo, 2010).

k. Famili Fabaceae

Ciri khas dari famili Fabaceae, yakni biasa disebut tumbuhan polong-polongan atau kacang-kacangan (Tjitrosoepomo, 2010).

l. Famili Lamiaceae

Memiliki ciri khas dari magnoliophyte dan famili ini kaya akan essensial (Novianti, 2019).

m. Famili Liliaceae

Tumbuhan yang memiliki duri sebagai alat perlindungan diri, pada bagian batang memiliki rimpang atau umbi lapis (Tjitrosoepomo, 2010).*Famili Mimosaceae*

Memiliki ciri khas yaitu bijinya yang tersusun memanjang berbentuk polong dan daunnya yang berbentuk daun majemuk (*Compound leaves*), berganda yang duduknya tersebar dan mempunyai daun penumpu. Bunga berupa tandan atau bongkol (Tjitrosoepomo, 2010).

n. Famili Moraceae

Tumbuhan menghasilkan getah, daun penumpu besar yang memeluk batang atau merupakan suatu selaput bumbung (selaput tipis

yang menyelubungi pangkal ruas batang). Buah keras atau buah batu (Tjitrosoepomo, 2010).

o. Famili Piperaceae

Memiliki ciri khas batang basah atau perdu seringkali memanjat dengan daun tunggal yang duduknya tersebar, bunga tersusun sebagai bulir atau bunga lada, dan buah berupa buah batu. Benang sari berjumlah 1-10, bakal buah 1-4 apokarp atau sinkarp dengan bakal biji yang atrop, biji besar dengan lembaga yang kecil (Tjitrosoepomo, 2010).

p. Famili Poaceae

Tumbuhan yang memiliki batang silindris atau sedikit pipih, berongga dengan ruas-ruas dan buku-buku yang jelas, pada batas pelepah dan helaian daunnya terdapat lidah-lidah yang jelas (Tjitrosoepomo, 2010).

q. Famili Portulacaceae

Herba tahunan yang memiliki batang bulat, memiliki permukaan daun lembut dan licin, agak berdaging sukulen.

r. Famili Rutaceae

Bunga biasanya terdapat cakram di dalamnya, pada alat vegetatifnya terdapat kelenjar minyak, balsam atau resin yang nyata (Tjitrosoepomo, 2010).

t. Famili Rubiaceae

Tumbuhan berbatang kayu. Bunga kebanyakan dalam bunga majemuk yang bersifat *racemeus* atau *cymeus*, kadang berupa bunga bongkol (Tjitrosoepomo, 2010).

u. Famili Solanaceae

Famili ini berupa tumbuhan semak, perdu atau pohon, berdaun tunggal/majemuk, daun berlekuk, bunga berbentuk terompet, buah berupa buah kotak atau buah buni. Kelopak dan mahkota bangun bintang, buluh atau corong (Tjitrosoepomo, 2010). Hanya 1 spesies yang ditemukan dari famili ini yaitu *Physalis angulata* yang merupakan tumbuhan liar dan dapat dijumpai dimana-mana terutama ditempat terbuka, seperti di pinggir jalan, pinggir sungai, semak-semak, tanah terlantar, dan di antara rerumputan (Krisnawati & Yuli, 2019)

v. *Famili Thymelaeaceae*

Famili ini berupa perdu atau pohon, dalam gelam terdapat serabut sklerenkim dengan susunan seperti jala. Bunga majemuk berupa bulir atau tandan yang terpisah-pisah (Tjitrosoepomo, 2010).

w. *Famili Verbenaceae*

Pohon-pohonan, duduk daun berseling atau berhadapan, kadang berkarang atau tersebar, tanpa daun penumpu, bunga majemuk biasanya bersifat “racemeus” (Tjitrosoepomo, 2010).

x. *Famili Zingiberaceae*

Tumbuhan berbatang basah, berumur panjang, rimpang dan daun dengan pelepah yang besar, gundul, tangkai yang nyata dan tidak jarang beralur disisi atasnya (Tjitrosoepomo, 2010, p. 421). Selain itu, bunga zingiberaceae cepat rusak sehingga penyebaran Zingiberaceae jarang terjadi (Suriyanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, spesies tumbuhan obat yang telah diperoleh peneliti dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Pao-Pao sebagai bahan utama pengobatan tradisional. Tumbuhan obat yang ditemukan kebanyakan perlakuannya sama, baik dari cara pengolahan, cara penyajian, kegunaanya, pemanfaatannya seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Cara Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pao-Pao

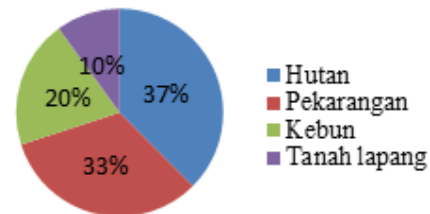
Jenis Tumbuhan Obat	Organ yang digunakan	Cara Penyajian	Mengobati Penyakit
Sambiloto (<i>A. paniculata</i>)	Daun	Direbus lalu diminum	Sakit pinggang, radang ginjal, kembung dan pegal linu
Jeringau (<i>A. calamus</i> L.)	Daun dan rimpang	Direbus lalu diminum/dioles	Obat cacing, dan antibakteri
Sirsak (<i>A. muricata</i> L.)	Daun	Direbus lalu diminum	Obat kanker dan diabetes
Pulai (<i>A. scholaris</i> L.)	Daun	Direbus lalu	Demam dan malaria

Jenis Tumbuhan Obat	Organ yang digunakan	Cara Penyajian	Mengobati Penyakit
Laruna (<i>C. odorata</i> L.)	Daun	Diremas lalu dioles	Luka luar dan obat batuk
Sambung nyawa (<i>G. procumbens</i>)	Daun	Direbus lalu diminum	Magg dan kanker
Gendola (<i>B. rubra</i> Linn.)	Akar, batang dan daun	Direbus ataupun dikonsumsi langsung	Kolestrol, kanker dan asam urat
Pepaya (<i>C. papaya</i> Linn.)	Daun	Direbus lalu diminum	Batu ginjal
Cocor bebek (<i>K. pinnata</i>)	Daun	Ditumbuk lalu dioles	Obat bisul dan luka bakar
Teki (<i>K.brevifolia</i> Rottb.)	Akar, batang dan daun	Direbus lalu diminum	Sakit mata dan penurunan demam
Jarak pagar (<i>J. curcas</i>)	Daun	Ditempel/dioles	Diare, gatal dan rematik
Katuk (<i>S. androgynous</i> L)	Daun	Dimakan seperti sayur	Batuk berdahak dan melancarkan ASI
Patah tulang (<i>E. tirucalli</i> L.)	Getah dan ranting	Dioles/direbus	Tertusuk benda tajam (kaca) dan kapalan atau penebalan kulit
Ketepeng kebo (<i>C. alata</i>)	Daun	Direbus lalu diminum	Kudis dan malaria
Hiptis (<i>H. capitat</i>)	Daun	Diperas lalu diteteskan/diminum	Sakit telinga, sesak napas dan menurunkan demam
Kumis kucing (<i>O. aristatus</i>)	Daun	Direbus lalu diminum	Kencing batu
Paci-Paci (<i>Leucas sp.</i>)	Daun	Digosokkan langsung	Menurunkan demam
LengLengan (<i>L. lavandulifolia</i>)	Daun	Air perasan diminum	Mengobati cacangan
Gadung (<i>D. hispida</i>)	Umbi	Direbus dan dimakan seperti nasi	Diare dan menurunkan kadar gula
Putri malu (<i>M.pudica</i>)	Akar, batang dan daun	Dikeringkan dan diletakkan	Insomnia

Jenis Tumbuhan Obat	Organ yang digunakan	Cara Penyajian	Mengobati Penyakit
		di bawah bantal	
Awar-Awar (<i>F.septica</i>)	Daun	Air rebusan diminum/ditempel	Radang usus buntu, menurunkan panas dan meredakan sakit gigi
Murbei (<i>M. alba</i>)	Daun	Air rebusan diminum	Melancarkan pencernaan
Suruhan (<i>Peperomia pellucida</i>)	Daun dan batang	Air rebusan diminum	Sakit kepala, sesak nafas dan mengurangi rasa nyeri pada tubuh
Sirih (<i>Piper betle</i>)	Daun	Direbus dan ditetaskan langsung pada mata/diminum untuk asam urat	Mata buram dan asam urat
Alang-Alang (<i>I. cylindrica</i>)	Akar	Air rebusan diminum	Magg
Ginseng jawa (<i>T. paniculatum</i>)	Daun dan akar	Air rebusan diminum	Ginjal
Jeruk nipis (<i>C. auratifolia</i>)	Buah	Diperas dan ditambah kecap dan garam	Batuk berdahak, malaria dan amandel
Maja (<i>A. marmelos</i>)	Buah	Direbus, diperas dan disaring	Magg dan gula
Mengkudu (<i>M.citrifoli</i>)	Buah	Air perasan dicampur dengan madu dan diminum	Penyakit kuning
Ceplukan (<i>P.angulate</i>)	Daun dan buah	Air rebusan diminum	Antidiabetes dan mencegah sariawan
Mahkota Dewa (<i>P. macrocarpa</i>)	Daun dan Buah kering	Air rebusan diminum	Anti kanker, antidiabetes, gatal dan batuk
Kayu bitti (<i>V. Cofassus</i>)	Daun dan kulit batang	Air rebusan diminum	Menghilangkan bau badan dan obat kanker
Tembelean	Bunga dan	Air rebusan	Bisul, memar

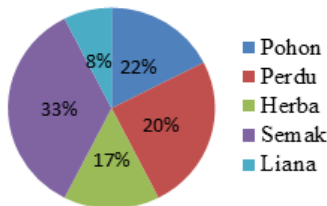
Jenis Tumbuhan Obat	Organ yang digunakan	Cara Penyajian	Mengobati Penyakit
(<i>Lantana camara</i>)	daun	diminum	dan rematik
Pacing (<i>Costus speciosus</i>)	Daun dan batang	Air rebusan diminum	Mengobati sakit mata dan menyembuhkan penyakit asma
Temu mangga (<i>Curcuma mangga</i>)	Daun dan rimpang	Direbus dan diminum	Penambah nafsu makan dan mengeringkan luka
Temu putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Rimpang	Direbus dan diminum	Paru-paru
Temu hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i>)	Rimpang	Rimpang yang halus dimakan dengan tambahan gula	Sakit perut, asma, batuk, dan penambah nafsu makan
Kencur (<i>Kaempferia galangal</i>)	Rimpang	Hasil olahan diminum	Mengobati batuk, dan antibakteri
Jahe merah (<i>Z. officinale</i>)	Rimpang	Hasil olahan diminum	Masuk angin, diare, dan penghangat tubuh
Lempuyang gajah (<i>Z. zerumbet</i>)	Rimpang	Air perasan diminum	Sakit perut

Berdasarkan cara masyarakat mendapatkan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional, ada 4 sumber diantaranya yaitu Hutan (37%), Pekarangan (33%), Kebun (20%) dan Tanah lapang (10%) seperti pada gambar 1.

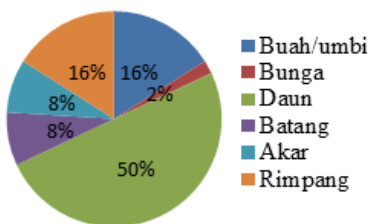


Gambar 1. Pie chart berdasarkan cara masyarakat mendapatkan tumbuhan obat

Berdasarkan habitus tumbuhan obat yang digunakan dari 40 spesies, sebagian besar habitusnya berupa semak (33%), selain itu terdapat pula tumbuhan obat dalam bentuk habitus lain, yaitu pohon (22%), perdu (20%), herba (17%), dan liana (8%), dapat dilihat pada gambar 2. Bagian dari tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional paling banyak adalah daun (50%) karena banyak mengandung senyawa aktif, disusul buah/umbi dan rimpang (16%), batang dan akar (8%) dan bagian tumbuhan obat yang paling sedikit digunakan adalah bunga (2%), dapat dilihat pada gambar 3.

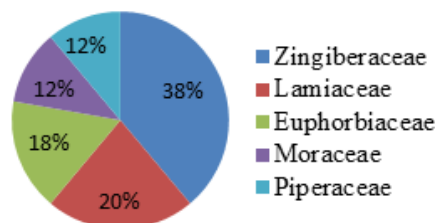


Gambar 2. Pie chart sebaran tumbuhan obat berdasarkan habitusnya



Gambar 3. Pie chart bagian organ tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional

Hasil penelitian, berdasarkan spesies 5 famili terbanyak yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu famili Zingiberaceae (38%), Lamiaceae (20%), Euphorbiaceae (18%), Moraceae dan Piperaceae (12%), dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pie chart famili terbanyak tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Pao-Pao

Organ tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan yaitu bagian daun. Daun dapat berfungsi sebagai antioksidan karena adanya senyawa fenol seperti flavonoid dan asam fenolat. Tumbuhan obat yang memiliki kandungan flavonoid memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antivirus, antiradang, antialergi, dan antikanker. Efek dari senyawa ini, yaitu menangkal radikal bebas. Beberapa penyakit seperti arterosklerosis, kanker, diabetes, parkinson, alzheimer, dan penurunan kekebalan tubuh telah diketahui dipengaruhi oleh radikal bebas dalam tubuh manusia.

Desa Pao-Pao merupakan Desa yang masyarakatnya mayoritas suku mandar dan diketahui masih kental dengan tradisi salah satunya masih menggunakan tumbuhan dalam pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat sering menggunakan tumbuhan obat ketika terluka atau sakit pada tubuh dan merupakan pertolongan pertama saat sakit. Selain itu, akan dibantu oleh obat modern ketika proses penyembuhannya lambat. Tumbuhan obat yang populer digunakan masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan sudah didukung dengan data ilmiah adalah tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae (38%), Lamiaceae (20%), Euphorbiaceae (18%), Moraceae dan Piperaceae (12%) (gambar 4.44). Kandungan yang terdapat dalam famili Zingiberaceae yang paling banyak digunakan oleh masyarakat pada bagian rimpangnya karena mengandung minyak atsiri yang terdapat zingeberin, kaemferia, limonene, borneol, sineol, zingeberal, linalool, geranil, kavikol dan shogol (Washikah, 2016).

Salah satu spesies yang paling sering digunakan adalah Jahe merah (*Zingiber officinale* Rosc). Tumbuhan obat jahe digunakan untuk mengobati diare, dan masuk angin. Data ini didukung oleh data ilmiah dalam penelitian Qamariah (2018) dengan melakukan kompres hangat pada tubuh menggunakan parutan rimpang jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe Var Rbrum) mampu menurunkan rasa nyeri. Hal ini karena jahe merah mengandung flavonoid, saponin, polifenol dan minyak atsiri (Widyaningrum, 2019). Selain famili Zingiberaceae, famili lain yang juga populer digunakan adalah Lamiaceae seperti Hiptis (*Hyptis capitata*) yang mampu mengobati sakit telinga, sesak napas dan menurunkan panas. Hiptis mengandung asam oleanolik, alkaloid, flavanoid, polypenol, terpenoid, saponin, tanin, minyak atsiri, resin, garam mineral dan glikosida (Tambaru, et al., 2019).

Selain itu, ada juga dari famili Euphorbiaceae, Moraceae dan Piperaceae yang masyarakat Desa Pao-Pao sering gunakan seperti jarak pagar (*Jatropha curcas*) memiliki kandungan n-1-trikontanul, alpha amirin, kampesterol, stigmast-5-ene-3 beta, 7alpha-diol, stigmaterol, beta-sito-sterol, iso-viteksin, 7-keto-beta sitosterol dan HCN (Widyaningrum, 2019). Daun katuk (*Sauropus androgynous* L.) merupakan sayuran yang mengandung karoten yang cukup tinggi, alfa tokoferol 426 mg/kg dan asam askorbat 244 mg/100 g (Kementerian Kesehatan, 2015). Awar-Awar (*Ficus septica* Burm L.) berkhasiat mengobati radang usus buntu, menurunkan panas dan mengobati sakit gigi, bagian daunnya mengandung alkaloida, yakni tilosrebrin (heuptalkaloid), tiloforin, septisin dan antofin serta mengandung flavonoid (Widyaningrum, 2019).

Spesies dari famili Piperaceae seperti suruhan (*Peperomia pellucida* L.), batang dan daunnya digunakan untuk mengobati, sakit kepala, sesak nafas dan mengurangi rasa nyeri pada tubuh. Ekstrak tumbuhan suruhan kering

memiliki kandungan total antioksidan yang secara nyata lebih tinggi dari pada ekstrak suruhan segar (Sitorus et al., 2013)

Beberapa masyarakat juga mengatakan tumbuhan obat, lebih banyak ditemukan di hutan karena kondisi lingkungan di hutan masih alami dan belum digarap oleh masyarakat setempat. Kondisi lingkungan Desa Pao-Pao masih sangat alami dan masih memperhatikan kelestarian lingkungan khususnya tumbuhan yang memiliki khasiat untuk pengobatan. Selain di Hutan, tumbuhan obat juga banyak ditemukan di pekarangan rumah karena sebagian masyarakat suka membudidayakan tumbuhan obat dengan alasan akan lebih memudahkan untuk mengobati diri jika tumbuhan obat ada dipekarangan rumah. Menurut Tudjuka et al. (2014) adanya perbedaan tingkat keanekaragaman beberapa jenis tumbuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan seperti, stres lingkungan, luas areal, heterogenetis habitat, ketinggian dan garis lintang, produktifitas, umur komunitas, herbivori dan gangguan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi tumbuhan obat di Desa Pao-Pao, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat ditemukan 40 spesies tumbuhan obat dari 24 famili dengan spesies terbanyak yaitu *Costus speciosus*, *Curcuma mangga* Val, *Curcuma zedoaria*, *Kaempferia galangal* L., *Zingiber officinale* Rosc., *Zingiber zerumbet* L. Famili terbanyak yaitu, famili Zingiberaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Moraceae dan Piperaceae. Spesies yang ditemukan Tumbuhan obat paling banyak ditemukan di Hutan dengan habitus berupa semak. Bagian tumbuhan yang sering digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit secara tradisional yaitu daun dengan cara penyajian direbus lalu airnya diminum.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan. (2015). *100 Top tanaman obat. Kementerian Kesehatan RI – Balai Besar Litbang.* (Kedua). Balai Besar Litbang.
- Krisnawati, Y., Yuli, F. (2019). Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae Yang Terdapat Di Kecamatan Tugumulyo. *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio.*, 4(2), 74–84.
- Lanka, S. (2018). A Review On Aloe Vera-The Wonder Medicinal Plant. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 8(5-s), 94–99. <https://doi.org/10.22270/jddt.v8i5-s.1962>
- Murni, S. A., Priyono, P., & Sumarto, W. (2012). Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan. *Naturalis*, 1(3), 225–234.
- Novianti, A. (2019). *Studi etnobotani tanaman obat masyarakat Desa Wanakerta, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta.* UNPAS.
- Qadir, M. I. (2014). *Medicinal and cosmetological importance of Aloe vera Screening of potential medicinal plants View project.* <https://www.researchgate.net/publication/233818204>
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Inventory of Medicinal Plant in Pelangian Village Mentawa Baru Ketapang Subdistrict Regency of East Kotawaringin. *Borneo Journal of PharmacY*, 1(1), 1–10.
- Sitepu, D., & Sutigno, P. (2001). Peranan Tanaman Obat dalam Pengembangan Hutan Tanaman. *Buletin Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan*, 2(2), 61–77.
- Sitorus, E., Momuat, L. I., & Katja, D. G. (2013). Aktivitas Antioksidan Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* [L.] Kunth). *Jurnal Ilmiah Sains*, 13(1), 80. <https://doi.org/10.35799/jis.13.1.2013.2116>
- Suriyanto, I., Dirhamsyah, M., & Iskandar, I. (2019). Identifikasi jenis jahe-jahean liar (zingiberaceae) di kawasan hutan lindung gunung ambawang kecamatan kubu kabupaten kubu raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), 65–71.
- Syamsiah. (2014). Eksplorasi tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *Journal Bionature*, 15(2), 127–136. <http://ojs.unm.ac.id/bionature/article/download/1560/624>
- Tambaru, E. A. M. R. T. (2019). Indigenous Plants With Herbs Properties From Lamiaceae. *Jurnal Biologi Makassar*, 4(1), 77–87.
- Tjitrosoepomo, G. (2010). *Taksonomi tumbuhan obat-obatan.* Gadjadara: University Press.
- Tudjuka, K., Ningsih, S., & Toknok, B. (2014). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, 2(1), 120–128.
- Washikah. (2016). Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-Obatan. *Serambi Saintia*, IV(1), 35–43.
- Widyaningrum, H., & T. S. A. (2019). *Tumbuhan Obat Nusantara.* Yogyakarta: Media pressindo.